

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis jelaskan dalam penelitian ini, penulis akan mengakhirinya dengan memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah beserta saran yang membangun, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pamer Harta dalam al-Qur'ān merupakan perilaku menunjukkan atau memamerkan kekayaan atau barang-barang mewah yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk menarik perhatian atau memperlihatkan status sosialnya. Perilaku pamer harta seringkali dianggap sebagai tindakan sombong dan tidak sopan karena dapat membuat orang lain merasa minder atau merendahkan orang lain yang tidak memiliki kekayaan yang sama. al-Qur'ān menyatakan bahwa orang yang pamer harta dan kedudukan mereka tidak dihargai oleh Allah, Dalam beberapa ayat, Al-Quran mengecam perilaku orang yang memamerkan harta mereka sebagai tindakan sombong dan mengabaikan kepentingan orang lain, Sebagai contoh, Surat Al-Hadid ayat 23 menyatakan, "Agar kamu jangan mengira bahwa orang-orang yang berlimpah harta di antara kamu itu, adalah sebaik-baiknya. Sebenarnya mereka itu lebih buruk daripada orang-orang miskin." Selanjutnya, ayat 24-25 menjelaskan bahwa kekayaan tidak akan membawa manfaat apa pun pada hari kiamat, dan bahwa hanya keimanan dan amal baik yang akan membawa keberkahan. Secara keseluruhan, al-Qur'ān

menegaskan pentingnya bersikap rendah hati dan tidak sombong dalam kehidupan, serta menghargai kepentingan orang lain. Oleh karena itu, perilaku pamer harta tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam dan dikecam dalam Al-Quran.

2. Dalam al-Qur'ān sebagai petunjuk serta membahas berbagai problematika sosial mengklasifikasikan beberapa ayat yang berkaitan dengan pamer harta yaitu terdapat dalam 10 surat yaitu: QS. Al-Baqarah (2): 264, QS. An-Nahl (16): 116, QS. Al-Anfal (8): 47, QS. An-Nisā (4): 38, QS. Al-Isra' (17): 36-37, QS. Al-Qaṣhah (28): 76-82, QS. Ali -Imran (3): 188, QS. Al-Baqarah (2): 267, QS. Al-Hadid (57): 23, QS. Al-Fajr (89): 20,¹ tetapi dari 10 surat tersebut yang lebih spesifik terdapat dalam 3 surat yaitu: Surah Al-Baqarah (2): 264, Surah Al- Anfal (8): 47 Surah An-Nisā (4): 38.
3. Pamer harta dalam penafsiran dan pandangan Imām Aṭ-Tabarī
Dalam segi penafsiran Imām Aṭ-Tabarī yang berkaitan dengan pamer harta didalamnya menjelaskan beberapa aspek bahwa pamer harta ini termasuk riya, sombong, dan perbuatan tersebut Abu ja'far memberikan perumpamaan seperti menginfakkan hartanya karena ingin dinilai oleh manusia maka itu seperti halnya orang munafik yang memiliki amal tanpa menuai pahala. Berdasarkan pandangan Muḥammad 'Abduh dalam pemikiran dialektika yang dipakai dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'ān tentang pamer harta ialah bahwa pamer harta ini termasuk riya

¹ Sahil, *Indeks Al-Qur'an: Panduan Mencari Ayat Al-Qur'an Berdasarkan Kata Dasarnya*.p. 513

ingin memperlihatkan kepada manusia dengan tujuan yang mana apabila orang itu melihat mereka maka orang-orang akan meninggikan kedudukan mereka, dan kemudian orang-orang ini memuji pekerjaan mereka, maka orang yang riya ini tidak bermaksud dari infaqnya dia itu kecuali bermegah-megahan dihadapan manusia dengan kesombongannya dan dia memulai sebuah jalan keangkuhannya, maka infaq nya ini merupakan sebab dari sifat tercela. Dan kesombongan itu sebagaimana dia bisa merasa dari diri seseorang dan juga bisa berasal dari harta dan tahta.

Sedangkan menurut Muḥammad ‘Abduh dalam Tafsir Al-Manār tidak secara khusus membahas bentuk-bentuk pamer harta secara rinci, namun dalam Qs. An-Nisā (4): 38 Muḥammad ‘Abduh memberikan penjelasan tentang riya sebagai sikap pamer harta dan sombong.

B. Saran

Berkaitan dengan konsep pamer harta dengan analisis atas pemikiran Aṭh-Ṭabarī dalam Tafsir Jāmi’ Al-Bayān Fi Ta’wil al-Qur’ān dan Muḥammad ‘Abduh dalam Tafsir al-Manar, diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran dalam kajian ketafsiran, serta bisa menjadi acuan bagi para kaum intelektual agar melakukan penelitian lebih mendalam tentang pamer harta, mengingat kajian ini sangat penting dalam ranah tafsir, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pamer harta.

Sehubungan dengan pembahasan masalah dalam skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk menyampaikan saran-saran antara lain:

1. Agar masyarakat Islam lebih memahami petunjuk-petunjuk al-Qur'ān tentang tata cara menggunakan harta dengan baik untuk ibadah yang telah diajarkan oleh Rasulullah dan menjalankan hak serta kewajiban sebagai warga negara dengan baik, serta hak dan kewajiban sebagai orang Islam yang taat kepada Allah dan Rasulullah serta ajaran-ajarannya.
2. Agar pendidik maupun lembaga pendidikan berusaha untuk menanamkan sikap sosial yang baik dengan petunjuk al-Qur'ān .
3. Agar mahasiswa dan peminat kajian Islam terus membawa dan menggali pandangan para ulama klasik dan kontemporer tentang pesan-pesan al-Qur'ān mengenai kehidupan.

Setelah melalui proses penelitian, penulis sangat menyadari penelitian ini jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dan juga kesalahan, oleh karena itu, penulis menerima berbagai saran dan masukan sebagai evaluasi untuk kedepannya lebih baik lagi untuk bisa mencapai kebaikan bersama. Selebihnya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat umumnya bagi pembaca dan khususnya bagi penulis, dan juga bisa menjadi sumbangan keilmuan dalam ranah tafsir.

